

## **Pendampingan Calon Guru Bahasa Lampung Menuju Kinerja yang Profesional**

**Farida Ariyani<sup>1)</sup>, Eka Sofia Agustina<sup>2)</sup>, Alek Zulta Anggara<sup>3)</sup>, Andini Dara Ananti<sup>4)</sup>**

Email: [farida.ariyani@fkip.unila.ac.id](mailto:farida.ariyani@fkip.unila.ac.id)

<sup>1)2)3)4)</sup> Universitas Lampung

### **Abstrak**

Pelatihan pendampingan untuk calon guru bahasa Lampung menjadi fokus dalam kegiatan ini. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman kepada para calon guru bahasa Lampung tentang pelaksanaan model pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Lampung yang perlu mengikuti karakteristik pembelajaran abad 21 salah satunya adalah berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Metode yang digunakan adalah metode tatap muka langsung dengan sifat terbimbing dalam memberikan pelatihan kepada para peserta. Teknis pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan dimulai dari pemberian tes awal, pemberian konsep dasar materi pelatihan, praktik menyusun syntax dari model-model pembelajaran abad 21, dan pemberian *post-tes*. Luaran yang diharapkan melalui pelatihan ini adalah tersusunnya dokumen dalam pelaksanaan setiap model pembelajaran yang dipilih berisi syntax-syntax dari berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penyusunan syntax dari model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan KD yang dipilih.

**Kata Kunci:** pendampingan, calon guru bahasa Lampung, kinerja profesional

### **Abstract**

*The focus of this activity is the mentoring training for prospective Lampung language teachers. The aim of this training is to provide knowledge, insights, and understanding to these prospective teachers about implementing learning models for Lampung language subjects that need to align with the characteristics of 21st-century learning, one of which is being oriented towards Higher-Order Thinking Skills. The method employed involves face-to-face sessions with guided aspects to train the participants. The technical implementation comprises several stages starting from an initial test, providing basic concepts of the training material, practicing the arrangement of syntax from various 21st-century learning models, and concluding with a post-test. The expected outcome of this training is the development of documents for each selected learning model containing syntaxes oriented towards higher-order thinking skills. The arrangement of syntaxes from these learning models is adjusted according to the selected learning outcomes.*

**Keywords:** mentoring, prospective Lampung language teachers, professional performance

## **I. PENDAHULUAN**

Paradigma pendidikan nasional dari tahun ke tahun semakin bergerak sangat dinamis. Hal-hal yang mengokohkan paradigma tersebut dimulai dari tataran

konsep secara teoretis sampai dengan pelaksanaan. Tidak terkecuali regulasi pendidikan yang juga bergerak dinamis. Secara nyata, kita belum selesai dihadapkan pada isu-isu terbaru tentang konsep

pendidikan dan pembelajaran, sudah harus ditambah dengan konsep-konsep terbaru. Berganti pembuat kebijakan seperti mengokohkan wacana pasti akan berganti sistem dan komponen real yang ada di dalam rumpun pendidikan dan pembelajaran.

Tahun 2020, ranah pendidikan dibuat “ramai” dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim dengan konsep Merdeka Belajar, dan Kampus Merdeka. Untuk kiblat pendidikan tetap merujuk apada Kurikulum 2013 revisi Kurikulum 2017. Dengan bergulirnya konsep “merdeka belajar” tentu hal yang tetap harus dikuasai oleh guru adalah bagaimana memenejerial kelas agar tetap kondusif didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan begitu konsep yang disampaikan melalui pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Guru dan tenaga Kependidikan (Ariyana, Yoki dkk, 2018:2) masih terus digunakan bahwa pemerintah mengharapakan para peserta didik mencapai target berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Kompetensi tersebut terdiri atas berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovate*), kemampuan berkomunikasi (*communication skills*), dan kemampuan bekerjasama (*collaboration*). Komponen dalam proses menuju

keterampilan berpikir siswa dipayungi oleh pendekatan saintifik sebagai amanat dari Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Sejalan dengan hal di atas, menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan tiga model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran melalui penyingkapan/ penemuan (*discovery/inquiry learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning/PJBL*). Selain tiga model pembelajaran tersebut, guru juga diperbolehkan menggunakan model pembelajaran yang lain seperti *cooperative learning* yang memiliki berbagai metode seperti *jigsaw*, *numbered head together* (NHT), *make a match*, *think-pair-share* (TPS) dan lainnya.

Terkait dengan pentingnya hal tersebut, pemberdayaan dan pemahaman konsep baru tersebut sangat dibutuhkan oleh para cara guru bahasa Lampung. Dalam hal ini adalah mahasiswa pascasarjana dari Program Studi Magister Pendidikan Kebudayaan Lampung

FKIP Universitas Lampung. Proses ini diberikan agar lebih memiliki kesiapan menerima informasi kekinian terkait paradigma pembelajaran dalam ruang pendidikan nasional tentang konsep-konsep pembelajaran terbaru khusus pada model pembelajaran berorientasi pada pembelajaran abad 21.

Bergulirnya perubahan konsep pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan membawa para guru untuk mengetahui akan hal itu. Tentu saja, sosialisasi tentang konsep terbaru dari kementerian berjalan dan bergerak belum bisa merangkul semua wilayah karena luasnya bumi nusantara. Permasalahan yang berasal dari para calon guru Bahasa Lampung antara lain (1) perlu mengkaji ulang pengertian hakikat pembelajaran, kurikulum, komponen-komponen pembelajaran dan terkhususkan model-model pembelajaran; (2) membutuhkan kekokohan penyampaian tujuan materi komponen pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan revisi 2017; (3) belum mengetahui tahapan baik konsep maupun praktik kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi/*high order thinking skills* (HOTS); dan (4) memerlukan peneguhan dalam mengimplementasikan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.

Pelatihan ini diberikan dengan tujuan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada mahasiswa Program Studi Magister Kebudayaan Bahasa Lampung melalui penyusunan kegiatan pembelajaran Bahasa Lampung dengan benar yang terdiri atas capaian-capaian berikut ini: (1) menginformasikan dan memberikan pemahaman hakikat pembelajaran, kurikulum, komponen-komponen pembelajaran dan terkhususkan model-model pembelajaran; (2) merincikan tujuan materi komponen pembelajaran pada model-model pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dan revisi 2018; (3) menentukan langkah-langkah penganalisisan terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Lampung yang berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi/*high order thinking skills* (HOTS); dan (4) mengaplikasikan komponen pembelajaran komponen pembelajaran Bahasa Lampung yang berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi/*high order thinking skills* (HOTS) dalam payung model pembelajaran.

## II. METODE

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode langsung. Maksudnya adalah pelatihan yang dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka dalam proses pendampingan dalam pelatihan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah

mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung FKIP Universitas Lampung.

Tahapan dalam kegiatan ke masyarakat terdiri atas kegiatan berikut ini (1) melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Ketua Program Studi Magister Pendidikan dan Kebudayaan Bahasa Lampung dan mahasiswa; (2) memfokuskan topik kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai hal-hal yang dibutuhkan oleh para mahasiswa; (3) menyiapkan instrumen kegiatan pelatihan yang akan dijadikan sebagai bahan latihan dan tolok ukur ketercapaian kegiatan; (4) menentukan lokasi pelatihan di FKIP Universitas Lampung; dan (5) menentukan waktu kegiatan pelatihan.

Prosedur kerja terdiri atas langkah-langkah kegiatan sebagai berikut (1) mempersiapkan makalah yang sesuai dengan materi, jadwal, dan soal tes untuk awal tes dan tes akhir; (2) makalah diberikan sebelum pelatihan dimulai dengan harapan agar peserta dapat memulai mencermati secara kritis isi makalah, sehingga pada saat peserta sudah mempersiapkan diri dengan hal-hal yang belum dipahami untuk melakukan tanya-jawab; (3) setelah pembukaan pelatihan, peserta diberi tes awal dan hasilnya digunakan untuk dasar pemberian materi narasumber; (4) penyampaian materi oleh narasumber dalam bentuk visualisasi salindia

dan video yang diselengi dengan tanya jawab; (5) latihan menyusun syntax pembelajaran sesuai model-model pembelajaran yang memenuhi keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS); (6) menyusun pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan syntax pada nomor 5 yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS); dan (7) pelatihan diakhiri dengan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian materi pelatihan yang diberikan terdiri atas (1) Guru dalam Pembelajaran Abad 21; (2) Bahasa Lampung dalam Pembelajaran Abad 21; (3) Konsep Pembelajaran Bahasa Lampung berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi; dan (4) Model pembelajaran bahasa Lampung berorientasi Abad 21.

Pemberian materi pertama, dimaksudkan agar para guru memiliki informasi pemahaman tentang konsep dasar kearifan lokal yang dapat menjadi dasar pijakan pembelajaran abad 21 dengan masuk kategori komponen PPK (penguatan pendidikan karakter).

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari yaitu pada 22 dan 23 Agustus 2023. Kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan yaitu pembukaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama,*

pembukaan pelatihan dilaksanakan pukul 08.00 dengan dihadiri oleh 11 para calon guru bahasa Lampung (mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung).

Tahap selanjutnya, yaitu skenario pelaksanaan pelatihan terdiri atas pretes terlebih dahulu, penyampaian materi, latihan, dan diakhiri dengan *post-tes*. Pelaksanaan pretes menggunakan aplikasi *Google Form* dengan menggunakan gawai.

Hasil yang diperoleh pada tes awal pembelajaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Tes Awal Pelatihan**

90 / 100	Anton Sanjaya
80 / 100	Marisca
70 / 100	Ferianzah
45 / 100	Siti Fatimah
75 / 100	Maria Ulfa
85 / 100	Nur Cahyani
85 / 100	Susanti
55 / 100	Yeti Sundari
60 / 100	Sulastri
80 / 100	Lidia Natali
75 / 100	Indah Sari
75 / 100	Dwicahyani

Berdasarkan hasil tes awal tersebut diperoleh rata-rata nilai 72,91 dengan kategori *baik*, yang terdiri atas 12 peserta dengan persebaran nilai tertinggi diperoleh oleh Anton Sujarwo dengan nilai 90, sedangkan nilai terendah diperoleh Siti Fatimah dengan nilai 45. Selanjutnya, di

bawah ini diberikan penjelasan persebaran pemerolehan.

**Tabel 2. Distribusi Hasil Tes Awal Pelatihan**

INTERVAL	FREKUENSI	%	KATEGORI
80 – 100	5	41,66	Baik Sekali
70 – 79	5	41,66	Baik
50 – 69	2	16,66	Cukup
30 – 49	0	0	Kurang
0 – 20	0	0	Kurang Sekali
<b>JUMLAH</b>		100%	

Pemateri pertama dalam pelatihan ini diberikan oleh Dr. Farida Ariyani, M.Pd. mengenai Guru dalam Pembelajaran Abad 21. Dalam pelaksanaannya, peserta terlihat sangat antusias mengikuti proses pelatihan. Dalam proses tersebut komunikasi yang terjadi sangat komunikatif. Peserta sangat aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Materi hari kedua yaitu proses latihan membuat produk model pembelajaran Bahasa Lampung berorientasi Abad 21. Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah dengan membuat kehadiran pada grup *WhatsApp* kepada semua peserta pelatihan.

Tes akhir pelatihan dilakukan saat hari kedua tanggal 23 Agustus 2023. Hasil yang diperoleh dari peserta pelatihan tentang tes akhir ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Tes Akhir Pelatihan**

85 / 100	Anton Sanjaya
70 / 100	Marisca
90 / 100	Ferianzah
95 / 100	Siti Fatimah
40 / 100	Maria Ulfa
80 / 100	Nur Cahyani
60 / 100	Susanti
40 / 100	Yeti Sundari
80 / 100	Sulastri
80 / 100	Lidia Natali
75 / 100	Indah Sari
55 / 100	Dwicahyani

Berdasarkan hasil tes awal tersebut diperoleh rata-rata nilai 66,66 dengan kategori *baik*, yang terdiri atas 12 peserta dengan persebaran nilai tertinggi diperoleh oleh Siti Fatimah dengan nilai 95, nilai terendah diperoleh Maria Ulfa dan Yeti Sundari dengan nilai 40. Selanjutnya, di bawah ini diberikan penjelasan persebaran pemerolehan.

**Tabel 4. Distribusi Hasil Tes Akhir Pelatihan**

INTERVAL	FREKUENSI	%	KATEGORI
80 – 100	6	12	Baik Sekali
70 – 79	2	16,66	Baik
50 – 69	3	25	Cukup
30 – 49	1	8,33	Kurang
0 – 20	0	0	Kurang Sekali
<b>JUMLAH</b>	12	100 %	

Berdasarkan hasil tes akhir pelatihan, pengetahuan dan wawasan peserta pelatihan mengenai model pembelajaran Bahasa Lampung berorientasi abad 21 mengalami penurunan dikarenakan faktor sinyal yang kurang stabil. Hal itu disebabkan instrumen tes menggunakan aplikasi *Google Form*. Saat pengerjaan tes akhir turun

hujan sangat lebat dan lampu padam. Faktor tersebut yang kemudian berdampak pada arus sinyal internet.

Tahap terakhir pada pelatihan ini adalah evaluasi. Peserta diberikan tugas untuk mengembangkan pembelajaran berdasarkan pemetaan satu KD yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pemberian tugas dilakukan via email, begitu pula balikan yang diberikan instruktur.

Pada refleksi akhir pelatihan, peserta diberikan instrumen berupa pertanyaan terbuka terkait hal yang diperoleh selama pelatihan. Pertanyaan yang ditanyakan yakni (1) apa yang saya peroleh (*lesson learned*) setelah saya melalui kegiatan hari ini?; (2) apa yang masih membingungkan?; (3) apa yang perlu saya “gali” lebih lanjut?; (4) apa yang perlu saya perbaiki?

Berdasarkan instrumen tersebut diperoleh bahwa (1) memahami Taksonomi Bloom; (2) peserta secara umum masih membutuhkan penjelasan pembelajaran Bahasa Lampung berorientasi abad 21 dalam konteks pembelajaran secara lebih mendalam; (3) membutuhkan praktik penyusunan RPP berorientasi pada pembelajaran abad 21; (4) pemetaan indikator pembelajaran berdasarkan KD; (5) membuat media pembelajaran yang berorientasi HOTS.

#### IV. SIMPULAN



Berkaitan dengan kegiatan ini, hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan diikuti oleh 12 peserta.
2. Narasumber menyampaikan materi seputar pembelajaran abad 21 model pembelajaran abad 21.
3. Dalam memulai pelatihan, peserta nampak antusias dan semangat karena narasumber menggunakan aplikasi *Goggle Form* untuk melaksanakan tes awal pelatihan.
4. Refleksi akhir kegiatan adalah sebagian besar guru dapat mulai memahami konsep pembelajaran abad 21, meski masih banyak hal yang perlu digali dan didiskusikan bersama-sama.
5. Para peserta membutuhkan pelatihan untuk penyusunan RPP yang menggunakan salah satu model pembelajaran berorientasi pembelajaran abad 21.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, Radhini, N., Putra, S. D., Tiskhania, Z. A., & Fu'adin, A. (2023). Pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap minat dan pemahaman peserta didik dalam pelajaran matematika. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 98–110.
- Ariyana, Yoki dkk. 2018. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga

Kependidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Brookhart, Susan M. 2010. *How to Asses Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*. America: ASCD Alexandria.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang: Aditama.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP.
- Sari, R. Y. A., Darmawan, D., & Fisika, J. P. (2017). Pelatihan Praktikum IPA SD Bagi Guru-Guru SD Yang Bukan Memiliki Latar Belakang IPA Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 1(1), 58–61.
- Somantri, S. (2019). Jaminan Perlindungan Hukum sebagai Prinsip Profesionalitas Dosen dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ( IPTEK ) Sudjana Somantri Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran ( Unpad ) Bandung A . PENDAHULUAN Pembangunan nasional dalam bidang pendid. *Jurnal Hukum POSITUM*, 4(2), 95–119.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.1206>